

BAB II

DESKRIPSI KOMUNITAS RUMAH KARTINI DAN SINOPSIS FILM KARTINI

A. Komunitas Rumah Kartini

1. Latar Belakang dan Sejarah

Rumah Kartini adalah komunitas yang didirikan sejak 21 April 2008, Rumah Kartini didirikan dari latar belakang pendidikan yang mempunyai pemikiran dan semangat untuk ikut berkontribusi mengumpulkan, mempelajari data-data sejarah yang berhubungan dengan seni, budaya dan pusaka juga berkesenian.

Melalui pendekatan yang dikemas dalam kegiatan yang unik inilah, Rumah Kartini bisa diterima diberbagai kalangan, khususnya anak muda dan masyarakat umum. Banyak sekali cerita dan pengalaman Rumah Kartini dalam melakukan kegiatan, mulai dari riset, mengumpulkan data data sejarah kartini dan Jepara lebih luasnya juga mengemas seni dan budaya secara konseptual.

Selain itu Komunitas Rumah Kartini mempunyai sosial yang mempelajari dan mengumpulkan data-data sejarah Jepara untuk edukasi semua masyarakat. Selain pengarsipan data sejarah Jepara, komunitas Rumah Kartini pun berkaya untuk Jepara. Dimana saat beberapa kawan-kawan mengobrol tentang hiruk pikuk kesenian dan sosial di Jepara.

Sampai saat ini Rumah Kartini sudah mengumpulkan ± 300 arsip, asli maupun salinan digital (resolusi tinggi) dan karya reproduksi yang berhubungan dengan Kartini dan Jepara. Data-data ini kami dapatkan dari hasil proses riset Rumah Kartini, hibah dari lembaga peneliti Belanda, dari keluarga besar Kartini dan masyarakat.

Komunitas Rumah Kartini terbentuk di mulai dengan kegiatan mural yang mengenalkan tokoh Pahlawan wanita Jepara yaitu Raden Ajeng Kartini dan kritikan tentang tidak adanya Musium ukir di Jepara (yang konon terkenal dengan ukirannya) kegiatan-kegiatan Rumah Kartini pun berjalan seperti seminar sosial pameran sejarah dan lain sebagainya.

Rumah Kartini mengawali mengumpulkan data tentang R.A Kartini, salah satu pahlawan nasional Indonesia yang saat itu masyarakat Jepara sangat minim mengetahui tentang sejarah Kartini. Dengan berkembang waktu Rumah Kartini pun mencoba mengumpulkan data yang berupa foto, manuskrip dari gunung muria (saat itu masih wilayah Jepara) hingga kepulauan Karimunjawa.

Selain riset, mengumpulkan dan mempelajari sejarah Jepara, kami pun berbagi informasi secara online dan offline yang banyak dimanfaatkan oleh penelitian akademisi juga masyarakat umum. Sehingga data tersebut menambah pengetahuan dan menimbulkan pengenalan tentang Jepara.

Beberapa anak muda yang mempunyai semangat untuk bergandengan tangan untuk memngumpulkan serpihan-serpihan atau data-data yang bisa menambah ilmu pengetahuan dan rasa nasionalisme.

Untuk menjalin hubungan dengan masyarakat, Rumah Kartini sering menyelenggarakan *event* yang berhubungan dengan kebudayaan yang juga bekerjasama dengan kelompok atau organisasi lain serta memberikan pengetahuan tentang sejarah kota Jepara dan R.A. Kartini kepada masyarakat seperti murid-murid sekolah yang berada di lingkungan sekitar komunitas rumah Kartini. Selain itu masyarakat dari luar daerah juga di perbolehkan untuk berkunjung dan sekaligus belajar sejarah di Rumah Kartini. Karena pada dasarnya komunitas yang didirikan sang pemilik adalah untuk sosial, dimana sebagian besar digunakan untuk riset sejarah kota Jepara dan R.A. Kartini dan bukan semata-mata hanya mencari keuntungan.

Kami membuka pintu lebar-lebar bagi siapa saja yang ingin belajar sejarah di Rumah Kartini , bagi siapa saja kami selalu welcome, tuturnya. (*Wawancara dengan Afif Isyarobbi, anggota komunitas rumah kartini, tanggal 12 Agustus 2017*).

Informasi yang berisi tentang seseorang, atau organisasi yang disebar secara luas ke masyarakat menggunakan berbagai media tanpa menggunakan biaya sedikitpun atau tanpa bantuan dari sponsor. Serta kunjungan dari Dian Sastro Wardoyo dan Hanung Bramantyo ke Rumah Kartini untuk belajar mengenai Jepara dan R.A. Kartini. Kedatangan

Hanung dan pemeran film Ada Apa Dengan Cinta itu adalah untuk berdiskusi tentang sosok Kartini. Selain itu, kedatangan mereka juga untuk menggali informasi dan sharing lebih banyak tentang Kartini. Itu berguna untuk menambah materi pembuatan film Kartini yang akan digarap Hanung dan diperankan oleh Dian Sastro Wardoyo.

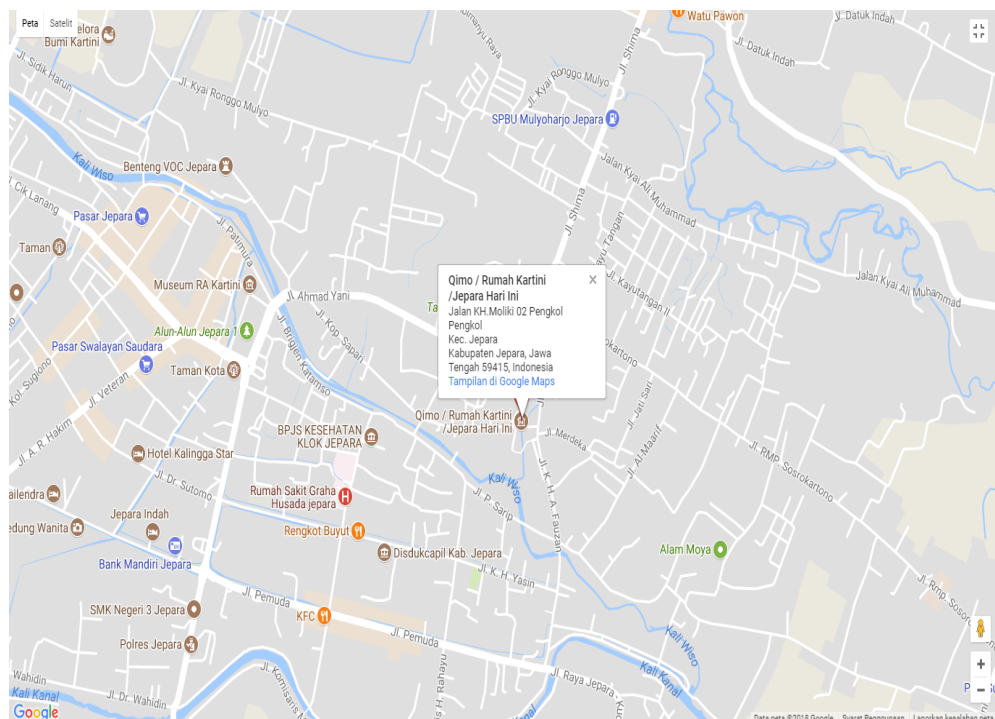
2. Lokasi Komunitas Rumah Kartini

JL. KH. Moliki 02 Pengkol Mbelik Jepara. 59415, Jawa Tengah - Indonesia.

Buka mulai jam 12.00 – 20.00 WIB. Libur: Hari Senin.

Tlp/ WA : 081 325 409 948

Email : infojepara@gmail.com



Gambar 2.1



Lokasi Komunitas

Rumah Kartini

(sumber: Google maps)

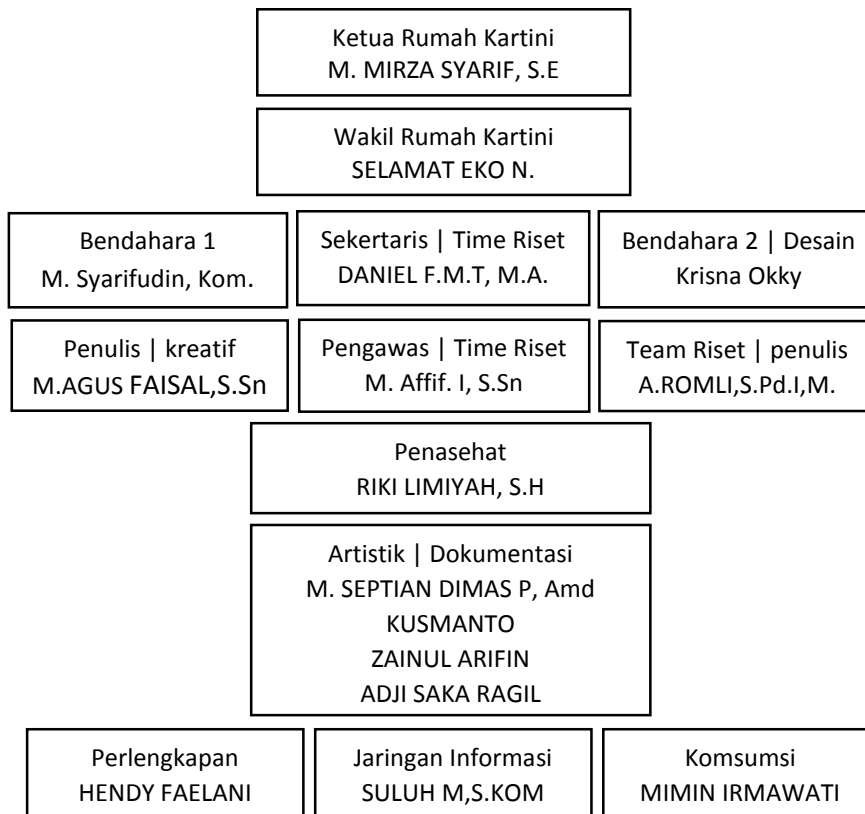
Gambar 2.2

Bagian depan Komunitas Rumah Kartini

(sumber: dokumentasi peneliti)

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Komunitas Rumah Kartini



Bagan 2.1

Struktur organisasi

4. Kegiatan Komunitas Rumah Kartini

Kegiatan dari program kami sepenuhnya bergantung dengan persetujuan anggota Rumah Kartini dan dilakukan secara niat yang kuat dan bersama-sama. Selain memakai dana pribadi pada program kami, juga pendanaan dari berbagai sumber, sangat penting untuk berjalanya kegiatan

demikian berkembangnya Rumah Kartini. Kegiatan yang pernah kami lakukan adalah berhubungan dengan sejarah dan seni tentang Kartini dan Jepara.

Beberapa kegiatan-kegiatan yang sudah kami lakukan adalah, Mural Kesenian, Pameran Foto Sejarah, Pameran Karya Seni Rupa, Seminar Nasional, Pembicara (Narasumber), Reproduksi Karya Seni Kartini dan Jepara, Pembuatan film Kartini (karya Hanung Bramantio 2017) dan saat ini baru proses pembuatan buku tentang Kartini dan Jepara.

Salah satu kegiatan dengan konsep mural kali ini mengambil tema “BEBARENGAN”. Dalam mural yang dikerjakan selama empat hari ini digambarkan berbagai ikon Jepara berbentuk ombak yang distilasi dengan ukiran dan beraneka hewan laut, pada bagian samping terlihat ganden (palu kayu untuk mengukir), tangan yang membawa canting dan sosok perempuan muda dengan mulut dipleset sebagai ilustrasi perempuan Jepara yang memilih berdiam diri. Pada bagian atas terdapat siluet Kartini dalam bingkai ukiran dan dihiasi arsiran bunga yang detail, sementara dibawahnya bertuliskan ‘Rumah Kartini’.



Gambar 2.3

Mural Bebarengan 21 April 2010

(sumber; katalog profil Rumah Kartini diakses 20 juni 2018)

“Jepra Doeloe dan Kini”, sebuah pameran foto besar bertema sejarah yang baru pertama kali diselenggarakan di Jepara. Dipamerkan foto-foto R.A. Kartini, keluarganya dan foto-foto Jepara di zaman Hindia-Belanda (benteng Fort Jepara, pendapa kabupaten, gereja di Bondo, rumah sakit di Kedungpenjalin, Karimunjawa, pegunungan Muria dan lain-lain) yang didapat lewat Yayasan Budaya Widya Mitra Semarang dari KITLV Leiden, Belanda.



Gambar 2.4

Chody Art Gallery / Rumah Kartini 1 – 3 Juli 2011
(sumber; katalog profil Rumah Kartini diakses 20 juni 2018)

Ceramah kesenian oleh Bapak Chody dari Chody Art Gallery dan Dr. Widjajanti Dharmowijono (Yayasan Budaya Widya Mitra Semarang). Acara musik oleh Brain Bevarage, Buto Wahing, Kucing Disko (Solo), Kopi Ireng, Rasta Sky, Nothink 16, Cupu Cupu dan Della Vega, Workshop tentang ilustrasi dan desain oleh Appep Qimo (Rumah Kartini) dan Bapak Debronzes dari Debronzes Art Semarang. Acara diakhiri dengan akustikan dan Tattoo Extreme.



Gambar 2.5

Pameran Seni Rupa Rumah Kartini

Jepara Arts and Culture 21 – 26 April 2012

(sumber; katalog profil Rumah Kartini diakses 20 juni 2018)

Dipercaya mendampingi dan memberikan pengarah sejarah Jepara kepada rombongan dari dalam dan luar Jepara, seperti Indonesia Heritage Jakarta, SD Kauman Jepara, Metro TV, Oke TV dan Grup Kompas-Gramedia.



Gambar 2.6

Memperkenalkan sejarah Jepara dan Kartini kepada anak SD 7 Agustus 2013
(sumber; katalog profil Rumah Kartini diakses 20 juni 2018)

Membawa pameran foto-foto lama Japara ke Jagongan Media Rakyat di Jogja National Museum. Di JNM diikuti sekitar 40 komunitas sosial dan lembaga sosial dari beberapa kota yang saling berbagi informasi. Pameran ini disemarakkan dengan 55 lokakarya dan diskusi, 2 seminar nasional, 30 pameran komunitas dan lembaga, serta puluhan pameran dan pertunjukan seni. Para pengunjung sangat antusias terhadap pameran kami karena dalam acara tersebut hanya kami yang membahas sejarah.



Gambar 2.7

Pameran seni (JOGJA NATIONAL MUSEUM) 23 - 26 Oktober 2014
(sumber; katalog profil Rumah Kartini diakses 20 juni 2018)

Mengadakan acara Heritage Walk bersama pengingat sosial media jepera dan mendisplay arsip foto yang berhubungan dengan Karimunjawa dan Jepara, diskusi bersama masyarakat desa Kemojan – Karimunjawa.



Gambar 2.8

KARIMUNJAWA JEPARA

12 – 16 Mei 2015

(sumber; katalog profil Rumah Kartini)

Berpartipasi sebagai undangan di pameran besar seni Kriya di Jogja Gallery dengan karya “Macan Kurung”. Direktur Kesenian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Endang Caturwati mengamati salah satu karya seni Kriya dalam pameran Kriya di Jogja Gallery.



Detail patung macan kurung

Gambar 2.9

JOGJA GALLERY 22-26 Agustus 2016

(sumber; katalog profil Rumah Kartini diakses 20 juni 2018)

Dipercaya menjadi pendamping dan penasehat film biografi tentang Sejarah dan Seni pada pembuatan film KARTINI, karya Hanung Bramantyo dan Kartini yang diperankan oleh Dian Sastro.



Gambar 2.10

FILM KARTINI

September 2016 – April 2017

Berpatisipasi sebagai undangan pada pameran Besar Kriya yang bertepatan Taman Budaya Jokjakarta 2018.



Gambar 2.11

Pameran Seni Rupa Kriya

5 februari 2018

(sumber; katalog profil Rumah Kartini diakses 20 juni 2018)

5. Sinopsis Film Kartini

Film biografi Indonesia berjudul “Kartini” ini merupakan film yang bercerita tentang kisah dari seorang tokoh dan juga pahlawan wanita Indonesia yang menjadi inspirasi bagi semua wanita bernama R. A Kartini (Dian Sastro).

Menceritakan kisah dari perjuangan dari Kartini yang melawan takdir dan tradisi keluarga. Kartini tumbuh dan melihat sendiri secara langsung bagaimana sang ibu kandungnya Ngasirah (Christine Hakim) menjadi orang buangan di rumah sendiri dan dianggap sebagai pembantu karena tidak mempunyai darah ningrat.

Ayahnya, Raden Mas Aryo Sosroningrat (Deddy Sutomo) sangat menyayangi dan mencintai Kartini dan keluarga juga tidak berdaya untuk melawan tradisi. Namun Kartini tidak putus asa serta menyerah begitu saja dan sepanjang hidupnya, Kartini memperjuangkan kesetaraan hak bagi semua orang, tidak peduli ningrat ataupun bukan yang terutama hak pendidikan untuk semua kaum perempuan.

Kartini bersama dengan kedua saudaranya, Roekmini (Acha Septriasa) dan Kardinah (Ayushita Nugraha) berjuang menjadi wanita yang sanggup untuk menentukan masa depan mereka sendiri, sesuai keinginan hati serta nurani dengan mendirikan sekolah untuk kaum miskin dan menciptakan lapangan kerja untuk rakyat di Jepara dan sekitarnya.

Akan tetapi, melawan takdir dan juga tradisi keluarga bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena rintangan yang harus mereka hadapi dimulai dari tradisi pingitan dari kaum ningrat serta pemikiran kolot dari saudara ayahnya, Raden Mas Slamet (Denny Sumargo) dan Soelastri (Adinia Wirasti).

Meski begitu, Kartini masih didukung oleh kakak kandungnya, Raden Mas Panji Sosrokartono (Reza Rahadian) yang memberikan inspirasi bagi Kartini dengan selama masih ada buku, maka tidak ada yang bisa memenjarakan pikiran dan imajinasi Kartini. (sumber; <http://www.sinopsisfilem21.com/2017/03/kartini-2017.html> diakses pada tanggal, 15 juli 2018 pukul 15.05 WIB).